



Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Terhadap Non-Performing Financing Net Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Husni Mubarak*

Fakultas Teknik dan Informatika, Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Jalan Sipelem No.22, Kode Pos 52112, Tegal, Indonesia

Email: ¹husni.hub@bsi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: husni.hub@bsi.ac.id

Submitted: 12/05/2022; Accepted: 21/05/2022; Published: 30/05/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Indikator Rasio Keuangan terhadap Non-Performing Finance Net pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2009-2021. Penelitian mengkreasikan studi kasus kuantitatif model deskriptif yang menghasilkan uji parsial variabel ROA menunjukkan paling berpengaruh sangat kuat hipotesis H_0 diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF Net sedangkan uji simultan dilancarkan bersama-sama indikator variabel independen tingkat pertalian sangat kuat variabel dependen hipotesis H_a diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF Net.

Kata Kunci: BSI Syariah; Parsial, NPF Net

Abstract—The study aims to analyze the Effect of Financial Ratio Indicators on Non-Performing Finance Net at PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2009-2021. The research created a quantitative case study descriptive model that resulted in a partial test of the ROA variable showing the most powerful influence on the hypothesis that H_0 accepted the residuals were normally distributed to the NPF Net, while the simultaneous test was carried out together with indicators of the independent variable the level of correlation was very strong. The dependent variable hypothesis was accepted that the residual was normally distributed to NPF Net.

Keywords: BSI Syariah; Simultaneous; NPF Net

1. PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan lembaga keuangan syariah menuntut pelaku lebih fokus dalam pelayanan yang prima untuk lebih serius. Globalisasi di Indonesia khususnya perusahaan perbankan syariah berkontribusi bagi perekonomian (Mubarak, 2021a) seperti bank lembaga intermediasi antara pihak para penabung dan pihak investor (Arifin, 2005). Bank sebagai perantara keuangan masyarakat dimana perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang (Sinungan, 2000). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara factor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Harahap, 2002). Menurut (Arifin, 2005) menuturkan bahwa Neraca mewakili keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan Laporan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba dari keputusan manajemen selama periode tertentu. Laporan Keuangan untuk mengetahui kemampuan bank bisa menutupi penurunan asset akibat terjadinya kerugian atas aset bank dengan menggunakan modalnya sendiri (Mubarak, 2021a).

Tujuan analisis laporan keuangan bank pada dasarnya untuk mengetahui masalah posisi keuangan suatu bank, besarnya hasil operasi bank, perubahan-perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan bank, laporan data-data di laporan labarugi bank, merumuskan indikator-indikator penunjang dan penghambat operasional bank dalam pencapaian tujuan untuk tools of management bank itu. Laporan keuangan pada sektor perbankan sama seperti sector lainnya, untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan aspek penting dalam rangka peningkatan bisnis mawadahi resiko-resiko, bertambah CAR maka bertambah kuat bank mengurus resiko-resiko kredit. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan operasi bank, kejadian yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan sumbangan yang cukup banyak bagi profitabilitas (Mudrajat, 2002). Menurut (Mubarak, 2021b) menuturkan $CAR = (\text{Modal Bank} : \text{Total ATMR}) \times 100\%$.

Biaya Operasional terhadap Penerimaan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan ialah kelompok rasio yang mengukur kemampuan dan keefektifan operasional suatu perusahaan dengan jalur mengumpamakan satu terhadap lainnya. Berbagai nilai pendapatan dan penyisihan dari laporan laba rugi dan terhadap skor-skor dalam neraca. Rasio biaya operasional dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2005). Menurut (A. Faisal, R. Samben, 2018) memformulasikan $BOPO = (\text{Biaya Operasional} : \text{Penerimaan Operasional}) \times 100\%$.

Financing Deposit to Ratio (FDR) merupakan rasio antara semua jumlah kredit yang diberikan dengan uang yang diterima bank. Keperluan likuiditas setiap bank berlainan tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya (Dendawijaya, 2005). FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Mubarak, 2021b) merumuskan $FDR = (\text{Kredit yang diberikan} : \text{Dana Masyarakat}) \times 100\%$.



Net Interest Margin (NIM) juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio bunga bersih yang dikumpulkan suatu bank dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya (Riyadi, 2006). Menurut (Mubarak, 2021b) menginterpretasikan $NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Rata-Rata Aktiva Produktif}) \times 100\%$.

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Faisal, 2005). Menurut (Mubarak, 2021b) menjabarkan $ROA = (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$.

Return on Equity (ROE) biasanya juga disertai kenaikan dari saham-saham bank yang bersangkutan di pasar (Muljono, 1990). Bertambah tinggi *return* beranjak baik berarti *dividen* yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin banyak. Bagi para pemangku saham bank yang bersangkutan maka rumus ini mempunyai arti yang sangat fundamental untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*. Menurut (Kurniasari, 2017) (Mubarak, 2021b) menjelaskan *Return On Equity* = $(\text{Net Income} : \text{Total Equity}) \times 100\%$.

Non-Performing Finance (NPF) Net yakni tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikan ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok pembiayaan beserta hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan (Dendawijaya, 2005). Menurut (Mubarak, 2021a) mengemukakan $NPF \text{ Net} = (\text{Kredit non Lancar} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$.

Sesuai dengan latar belakang diatas pada penelitian terdahulu Husni Mubarak (2021) Pengaruh Rasio Laporan Keuangan terhadap Profitabilitas PT Bank Panin Tbk dengan lima variabel perbankan konvensional, maka penulis mengambil rumusan masalah untuk mengetahui secara ilmiah hasil statistik dari “Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Terhadap Non-Performing Finance Net pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2009-2021 dengan tujuh variabel perbankan syariah” dan untuk lebih fokus perhatian pada permasalahan, maka penulis membatasi masalah hanya pada analisis data laporan keuangan 13 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2021.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data skunder berfokus perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan 2009-2021. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam analisis ini dari laporan keuangan periode PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2009-2021. Data yang diolah dengan SPSS diharapkan dapat diketahui perkembangan laporan keuangan tiap tahun apakah memiliki hubungan dengan beberapa kemungkinan yang terjadi diantaranya positif signifikan/tidak signifikan, negatif signifikan/tidak signifikan. Menurut pendapat (Sugiyono, 2014) Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan gaya deskriptif dengan kreasi studi kasus kuantitatif.

Analisis statistik suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki dengan cara menata data tersebut sehingga mudah dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Pengecekan Normalitas Data menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dengan mengamati nilai signifikansi residual, dengan melihat dari nilai probabilitasnya, dimana jika probabilitas > 0,050 maka residual terdistribusi normal (Priyatno, 2011). *Uji Multikolineritas* dimanfaatkan untuk menguji apakah model regresi kedatangan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Sudarmanto, 2013). *Uji Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Priyatno, 2011). *Uji Heteroskedastisitas* bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu peninjauan ke pengamatan yang lain. (Priyatno, 2011). Menurut (Sugiyono, 2014) Statistik deskriptif yang mempunyai tugas mengatur dan menganalisa data angka, supaya dapat memberikan gambaran secara ringkas, teratur dan jelas mengenai suatu peristiwa keadaan yang dapat ditarik pengertian atau arti tertentu. Formula Persamaan Regresi Linear menurut (Mubarak, 2021a)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y=NPF Net



α =Constanta

Variabel X1=CAR

Variabel X2=BOPO

Variabel X3=FDR

Variabel X4=NIM

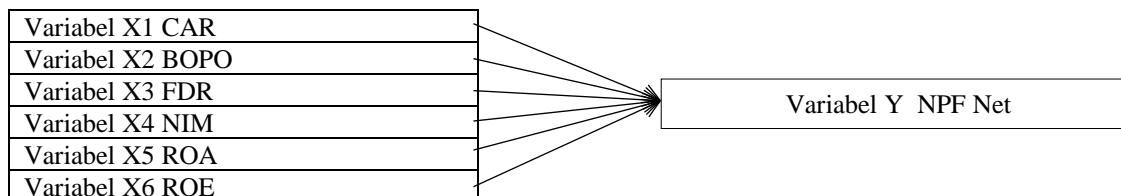
Variabel X5=ROA

Variabel X6=ROE

β =Koefisien regresi dari variabel independent

e=Kesalahan residual

Analisis regresi berganda dan korelasi regresi berganda merupakan analisa terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana suatu variable terkait ditentukan oleh lebih dari satu variable bebas (Santoso & Hamdani, 2007).



Gambar 1. Frame Work Penelitian

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, kriteria pengujian Ho diterima jika signifikansi > 0,050, Ha diterima jika signifikansi < 0,050 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Relasi

Interval	Hubungan
0.000-0.199	Sangat Lemah
0.200-0.399	Lemah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Tabel 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	CAR berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.
H2	BOPO berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.
H3	FDR berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.
H4	NIM berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.
H5	ROA berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.
H6	ROE berpengaruh nilai positif dan nilai signifikan terhadap NPF Net.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ilmiah statistik dari pengaruh indicator variabel independent rasio keuangan terhadap variabel dependent Non-Performing Finance Net PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2009-2021 terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. Statistics Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	13	18.6054	5.26005	1.45887
BOPO	13	93.5685	5.56322	1.54296
FDR	13	88.6423	14.04825	3.89628
NIM	13	6.4115	.73450	.20372
ROA	13	.6838	.44663	.12387
ROE	13	5.1923	4.18297	1.16015
NPF.Net	13	2.8385	1.31343	.36428

Sumber data di olah SPSS (2022)

Interpretasi output One-Sample Statistics menunjukkan nilai statistic deskriptif yaitu N adalah data masing-masing variabel sebanyak N=13 artinya jumlah sampel yang dipakai. CAR nilai Mean sebesar 18,6054, Std Deviation sebesar 5,26005, Std Error Mean sebesar 1,45887. BOPO nilai Mean sebesar 93,5685, Std Deviation sebesar 5,56322,



Std Error Mean sebesar 1,54296. FDR nilai Mean sebesar 88,6423, Std Deviation sebesar 14,04825, Std Error Mean sebesar 3,89628. NIM nilai Mean sebesar 6,4115, Std Deviation sebesar 0,73450, Std Error Mean sebesar 0,20372. ROA nilai Mean sebesar 0,6838, Std Deviation sebesar 0,44663, Std Error Mean sebesar 0,12387. ROE nilai Mean sebesar 5,1923, Std Deviation sebesar 4,18297, Std Error Mean sebesar 1,16015. NPF Net nilai Mean sebesar 2,8385, Std Deviation sebesar 1,31343, Std Error Mean sebesar 0,36428.

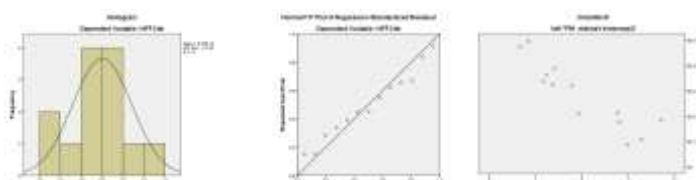
Tabel 4. One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CAR	12.753	12	.000	18.60538	15.4268	21.7840
BOPO	60.642	12	.000	93.56846	90.2066	96.9303
FDR	22.750	12	.000	88.64231	80.1530	97.1316
NIM	31.473	12	.000	6.41154	5.9677	6.8554
ROA	5.521	12	.000	.68385	.4140	.9537
ROE	4.476	12	.001	5.19231	2.6646	7.7201
NPF.Net	7.792	12	.000	2.83846	2.0448	3.6322

Sumber data di olah SPSS (2022)

Interpretasi output *One-Sample Test* menunjukkan nilai statistic deskriptif yaitu N=13 artinya jumlah sampel yang dipakai:

1. CAR nilai t (t hitung) sebesar 12,753; nilai df (degree of freedom) sebesar 12 nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi CAR terhadap NPF Net.
2. BOPO nilai t (t hitung) sebesar 60,642; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi BOPO terhadap NPF Net.
3. FDR nilai t (t hitung) sebesar 22,750; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi FDR terhadap NPF Net
4. NIM nilai t (t hitung) sebesar 31,473; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi NIM terhadap NPF Net.
5. ROA nilai t (t hitung) sebesar 5,521; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi ROA terhadap NPF Net.
6. ROE nilai t (t hitung) sebesar 4,476; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi ROA terhadap NPF Net.
7. NPF Net nilai t (t hitung) sebesar 7,792; nilai df (degree of freedom) sebesar 12; nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi CAR, BOPO, FDR, NIM, ROA, ROE terhadap NPF Net.



Sumber data di olah SPSS (2022)

Gambar 2. One-Sample Test

Interpretasi output *One Sample Test* diatas membuktikan hasil Uji Normalisasi data dengan peluang signifikan (2-tailed) sebesar 0,000<0,050 hipotesis Ha menerima penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari gambar *Histogram* menginformasikan *Mean*=8,58E-15 *Std. Deviation* 0,707 Jumlah N=13 bentuk kurva seperti lonceng; *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Scatterplot* dilihat dan penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal mengikuti garis arah diagonal; nilai residual keseluruhan variable terstandarisasi terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas angka 0 pada sumbu Y dengan demikian model *Analyze Regression Linear* memenuhi Uji Asumsi model ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 5. Correlations

		NPF.Net	CAR	BOPO	FDR	NIM	ROA	ROE
Pearson Correlation	NPF.Net	1.000	.284	.374	-.449	-.622	-.397	-.342
	CAR	.284	1.000	.004	-.562	-.506	-.101	-.181
	BOPO	.374	.004	1.000	.248	.176	-.966	-.953
	FDR	-.449	-.562	.248	1.000	.795	-.088	-.072
	NIM	-.622	-.506	.176	.795	1.000	-.031	-.040



	NPF.Net	CAR	BOPO	FDR	NIM	ROA	ROE
ROA	-.397	-.101	-.966	-.088	-.031	1.000	.988
ROE	-.342	-.181	-.953	-.072	-.040	.988	1.000

Sumber data di olah SPSS (2022)

Interpretasi output *Model Correlations* yaitu N=13 artinya jumlah sampel yang dipakai maka Hasil Hipotesis Penelitian seperti berikut:

Tabel 6. Hasil Hipotesis Korelasi Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H.1	Hipotesis 1 CAR hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar 0,284 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “lemah” arah hubungan positif berarti semakin “lemah” CAR maka semakin “lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.
H.2	Hipotesis 1 BOPO hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar 0,374 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “lemah” arah hubungan positif berarti semakin “lemah” BOPO maka semakin “lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.
H.3	Hipotesis 1 FDR hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar -0,449 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” arah hubungan negatif berarti semakin “sangat lemah” FDR maka semakin “sangat lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.
H.4	Hipotesis 1 NIM hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar -0,622 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” arah hubungan positif berarti semakin “sangat lemah” NIM maka semakin “sangat lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.
H.5	Hipotesis 1 ROA hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar -0,397 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” arah hubungan positif berarti semakin “sangat lemah” ROA maka semakin “sangat lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.
H.6	Hipotesis 1 ROE hasil <i>Model Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi terhadap NPF.Net nilai sebesar -0,342 menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” arah hubungan positif berarti semakin “sangat lemah” ROE maka semakin “sangat lemah” NPF.Net dengan nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> sebesar 0,000<0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF.Net.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.909 ^a	.827	.654	.77268	4.779	6	6	.039	2.552

a. Predictors: (Constant), ROE, NIM, CAR, FDR, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: NPF.Net

Sumber data di olah SPSS (2022)

Interpretasi output *Analyze Regression Linear Model Summary* N=13 artinya jumlah sampel yang dipakai:

1. Angka R sebesar 0,909 ini menunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang “Sangat Kuat” antara variabel bebas ROE, NIM, CAR, FDR, BOPO, ROA terhadap variabel terikat NPF.Net.
2. Angka R² (R Square) sebesar 0,827 ini menunjukkan bahwa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model summary mampu menjelaskan sebesar 82,7% variasi variabel dependent, sedangkan sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,654, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga positif bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.
4. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y dari hasil regresi di dapat nilai sebesar 0,77268, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi rasio NPF.Net sebesar 0,77268 sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y (0,77268), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.



5. F Change (F Hitung) sebesar 4,779 dengan Probabilitas Signifikan (Sig. F Change) sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis H_a diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
6. df (*Degree of Freedom*) merupakan pengukuran jumlah informasi dari sample yang telah digunakan. $Df_1 = k$ (jumlah variabel terikat dan bebas) - 1 $\rightarrow 7 - 1 = 6$; $Df_2 = N$ (jumlah observasi/sampel data pembentuk regresi) - k $\rightarrow 13 - 7 = 6$.
7. Durbin Watson Untuk $N=13$; $k-1 \rightarrow 7-1=6$, taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $dW=2,552$; $dL=0,3278$ dan $dU=2,6920$

Tabel 8. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.119	6	2.853	4.779	.039 ^b
	Residual	3.582	6	.597		
	Total	20.701	12			

a. Dependent Variable: NPF.Net

b. Predictors: (Constant), ROE, NIM, CAR, FDR, BOPO, ROA

Sumber data di olah SPSS (2022)

Interpretasi output Analyze Regression Linear Model ANOVA $N=13$ artinya jumlah sampel yang dipakai menunjukkan Regression Sum Of Squares sebesar 17,119 Mean Square 2,853 dan Residual Sum of Squares sebesar 3,582 Mean Square 0,597; F_{Tabel} yang dengan tingkat signifikan menggunakan $\alpha=5\%$ (0.05) $df_1=6$; $df_2=6$ nilai F_{Tabel} adalah 4,28 dan F_{Hitung} yang didapat adalah 4,779. Untuk itu $F_{Hitung} 4,779 > F_{Tabel} 4,28$ maka hipotesis H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ antara variabel independent ROE, NIM, CAR, FDR, BOPO, ROA terhadap variabel dependent NPF.Net.

Table 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.962	19.596		-1.835	.116		
	CAR	.046	.068	.185	.683	.520	.394	2.540
	BOPO	.480	.204	2.032	2.350	.057	.039	25.925
	FDR	-.027	.030	-.286	-.900	.403	.285	3.514
	NIM	-1.051	.545	-.588	-1.927	.102	.310	3.224
	ROA	-3.016	4.984	-1.026	-.605	.567	.010	99.583
	ROE	.816	.463	2.597	1.760	.129	.013	75.543

a. Dependent Variable: NPF.Net

$$\text{NPF.Net} = -35,962 + 0,046\text{CAR} + 0,480\text{BOPO} - 1,051\text{NIM} - 3,016\text{ROA} + 0,816\text{ROE}$$

Interpretasi output *Model Coefficients* persamaannya adalah *Constant* sebesar -35,962 dapat diartikan CAR X1 nilainya 0, BOPO X2 nilainya 0, FDR X3 nilainya 0, NIM X4 nilainya 0, ROA X5 nilainya 0, ROE X6 nilainya 0, maka nilai NPF.Net Y nilainya adalah -35,962 dengan data $N=13$ artinya jumlah sampel yang dipakai adalah

1. CAR hasil dari output *Coefficients* X1 sebesar 0,046 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap CAR mengalami peningkatan dengan nilai 1%, maka NPF.Net akan mengalami peningkatan sebesar 0,046. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara CAR terhadap NPF.Net ini berarti semakin sangat lemah angka CAR maka persentase NPF.Net akan semakin sangat lemah. VIF Hitung sebesar $2,540 < 10$ hipotesis CAR H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.
2. BOPO hasil dari output *Coefficients* X2 sebesar 0,480 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap BOPO mengalami peningkatan dengan angka 1%, maka NPF.Net akan mengalami peningkatan sebesar 0,480. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara BOPO terhadap NPF.Net. Hal ini berarti semakin sedang angka BOPO maka persentase NPF.Net akan semakin sedang. VIF Hitung sebesar $25.925 > 10$ hipotesis BOPO H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.
3. FDR hasil dari output *Coefficients* X3 sebesar -0,027 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap FDR mengalami penurunan dengan angka 1%, maka NPF.Net akan mengalami penurunan sebesar -0,027. *Coefficients* bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara FDR terhadap NPF.Net. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka FDR maka persentase NPF.Net akan semakin sangat lemah. VIF Hitung sebesar $3.514 < 10$ hipotesis FDR H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.
4. NIM hasil dari output *Coefficients* X4 sebesar -1,051 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap NIM mengalami penurunan dengan angka 1%, maka NPF.Net akan mengalami penurunan sebesar -1,051. *Coefficients*



bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara NIM terhadap NPF.Net. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka NIM maka persentase NPF.Net akan semakin sangat lemah. VIF Hitung sebesar $3.224 < 10$ hipotesis NIM H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.

5. ROA hasil dari output *Coefficients* X5 sebesar -3,016 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap ROA mengalami penurunan dengan angka 1%, maka NPF.Net akan mengalami penurunan sebesar -3,016. *Coefficients* bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara ROA terhadap NPF.Net. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka ROA maka persentase NPF.Net akan semakin sangat lemah. VIF Hitung sebesar $99.583 > 10$ hipotesis ROA H_o diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.
6. ROE hasil dari output *Coefficients* X6 sebesar 0,816 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap ROE mengalami penurunan dengan angka 1%, maka NPF.Net akan mengalami penurunan sebesar 0,816. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara ROE terhadap NPF.Net. Hal ini berarti semakin sangat kuat angka ROE maka persentase NPF.Net akan semakin sangat kuat. VIF Hitung sebesar $75.543 > 10$ hipotesis ROE H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen terjadi gejala multikolinearitas terhadap NPF.Net.

Tabel 10. Analisis Hasil Hipotesis Coefficients Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	CAR sebesar 0,046 berpengaruh sangat lemah nilai positif signifikan terhadap NPF Net.
H2	BOPO sebesar 0,480 berpengaruh sangat lemah nilai positif signifikan terhadap NPF Net.
H3	FDR sebesar -0,027 berpengaruh sangat lemah nilai negatif tidak signifikan terhadap NPF Net.
H4	NIM sebesar -1,051 berpengaruh sangat lemah nilai negatif tidak signifikan terhadap NPF Net.
H5	ROA sebesar -3,016 berpengaruh sangat lemah nilai negatif tidak signifikan terhadap NPF Net.
H6	ROE sebesar 0,816 berpengaruh sangat kuat nilai positif signifikan terhadap NPF Net.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian hasil ilmiah diatas bahwa Pengaruh Indikator Rasio Keuangan terhadap NPF Net pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2009-2021 mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat dimana berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilaksanakan berdasarkan *table Analyze Regression Linear model coefficients* elemen ROA *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan paling berpengaruh sebesar 2,597 tingkat hubungan sangat kuat hipotesis H_o diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF Net dan hasil uji hipotesis secara simultan yang telah ditunaikan berdasarkan *table Analyze Regression Linear model Summary* membuktikan secara bersama-sama entitas variabel independen sebesar 0,909 mampu menjelaskan 90,9% tingkat hubungan sangat kuat hipotesis H_a diterima residual terdistribusi normal terhadap NPF Net.

REFERENCES

- A. Faisal, R. Samben, and S. P. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/doi: 10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Galia Indonesia.
- Faisal, A. M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kedua). Universitas Muhammadiyah.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *J. Akunt. Dan Keuang*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/doi: https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEJ Periode 2002-Juni 2007)*.
- Mubarok, H. (2021a). Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 11–29.
- Mubarok, H. (2021b). Pengaruh Rasio Laporan Keuangan terhadap Rasio Profitabilitas PT Bank Panin Tbk. *Jurnal Of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(02), 1–13.
- Mudrajad, K. S. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. In *Google Cendekia*. BPFE Yogyakarta.
- Muljono, T. P. (1990). *Analisa laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Djambatan.
- Priyatno, D. (2011). *Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*. Media Com.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskripsi dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.